

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION*) TERHADAP
PRESTASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA
PADA MATERI PELAJARAN MATEMATIKA
(Penelitian Pada Siswa Kelas 4 SDN Secang 2 Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh:

Atrika Prita Nurvitasari
15.0305.0104

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019

PENEGASAN
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION*) TERHADAP
PRESTASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA
PADA MATERI PELAJARAN MATEMATIKA
(Penelitian Pada Siswa Kelas 4 SDN Secang 2 Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Atrika Prita Nurvitasari
15.0305.0104

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019

PERSETUJUAN
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI PELAJARAN MATEMATIKA
(Penelitian Pada Siswa Kelas 4 SDN Secang 2 Kabupaten Magelang)

Diterima Dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Atrika Prita Nurvitasari
15.0305.0104

Dosen Pembimbing I

Magelang, 9 Agustus 2019
Dosen Pembimbing II

Drs. Arie Supriyatna, M.Si.
NIP. 195604121985031002

Ahmad Syarif, M.Or.
NIK. 158908155

PENGESAHAN
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI PELAJARAN MATEMATIKA
(Penelitian Pada Siswa Kelas 4 SDN Secang 2 Kabupaten Magelang)

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka
Menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. (Ketua/Anggota)
2. Ahmad Syarif, M.Or. (Sekretaris/Anggota)
3. Dra. Indiati, M.Pd. (Anggota)
4. Ela Minchah L.A, M.Psi.Psi. (Anggota)



Mengesahkan
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Atrika Prita Nurvitasari
Npm : 15.0305.0104
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD
(*Student Team Achievement Division*) terhadap prestasi belajar dan keaktifan siswa pada materi pelajaran matematika.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain, mengulang wisuda tahun depan.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 9 Agustus 2019



Atrika Prita Nurvitasari

MOTTO

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah:” roh itu termasuk urusan tuhanku dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit””.

(Q.S Al-Isra ayat 85)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Almamaterku tercinta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Orang tua tercinta, yang senantiasa memberiku kasih sayang, motivasi, serta mendoakanku.
3. Seseorang Spesial yang selalu mendukungku dan mensupport setiap langkahku.
4. Adik-adikku tercinta, Sahabat-sahabatku tersayang yang selalu memberi support dan motivasi, serta orang-orang disekitarku yang selalu mendoakanku dan memberikan motivasi untukku.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION*) TERHADAP PRESTASI
BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA
PADA MATERI PELAJARAN MATEMATIKA**
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SDN Secang 2 Kabupaten Magelang)

Atrika Prita Nurvitasari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan dan prestasi belajar Matematika kelas IV SD N Secang 2.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*), desain penelitian ini menggunakan *non equivalent design*. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu penggunaan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) dan variabel terikat yaitu keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Secang 2. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Secang 2 yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan metode tes dan observasi. Instrumen untuk mengukur keaktifan siswa menggunakan lembar observasi dan instrumen untuk mengukur prestasi belajar menggunakan *pretest* dan *posttest* yang berbentuk tes objektif. Validitas instrumen tes dan reliabilitas diuji dengan menggunakan SPSS23. Teknik analisis data menggunakan uji *One Way Anova* yang telah diketahui homogenitas dan normalitasnya.

Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 67,6 dan nilai *posttest* sebesar 91,8. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* 64,8 dan nilai *posttest* sebesar 80,0. Keaktifan siswa pada kelas eksperimen sebeleum diberikan metode STAD (*Student Team Achievement Divisio*) sebesar 20% setelah diberikan treatment naik menjadi 65%. Kelas kontrol sebagai pembanding keaktifan siswa sebesar 25% tidak ada kenaikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa kela IV SD N Secang 2.

Kata kunci: Metode STAD (*Student Team Achievement Division*), Keaktifan siswa, Prestasi Belajar.

**INFLUENCE OF USE OF COOPERATIVE TYPE STAD
(STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION) MODELS ON
STUDENT ACHIEVEMENT AND ACTIVITY OF STUDENTS
ON MATH MATERIALS LEARNING**

*(Research on Class IV Students at Secang 2 Elementary School,
Magelang Regency)*

Atrika Prita Nurvitasari

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the STAD (Student Team Achievement Division) method on the activity and learning achievement of Mathematics in grade IV SD N Secang 2.

This research uses quasi experimental research (Quasi Experimental Research), the design of this study uses non-equivalent design. This research variable consists of independent variables, namely the use of the STAD (Student Team Achievement Division) method and the dependent variable, namely student activeness and student achievement in class IV SD Negeri Secang 2. The study population was all students of class IV SD Negeri Secang 2, totaling 40 students. Data collection techniques using the test and observation methods. instruments to measure student activity using observation sheets and instruments to measure learning achievement using pretest and posttest in the form of objective tests. The validity of the test instruments and reliability were tested using SPSS23. data analysis techniques using the One Way Anova test which has known homogeneity and normality.

In the experimental group, the average pretest score was 67.6 and the posttest score was 91.8. in the control group obtained an average pretest value of 64.8 and posttest value of 80.0. The activeness of students in the experimental class before being given the STAD (Student Team Achievement Divisio) method by 20% after being given treatment rose to 65%. control class as a comparison of student activity by 25% there was no increase. Hypothesis test results indicate that the significance value of $0,000 < 0.05$. From these results it can be concluded that the use of the STAD (Student Team Achievement Division) method has a positive influence on the activeness and learning achievement of students in grade IV SD N Secang 2.

Keywords: *STAD (Student Team Achievement Division) Method, Student activeness, Learning Achievement.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Pelajaran Matematika (Penelitian pada Siswa Kelas IV SDN Secang 2 Kabupaten Magelang” dengan sebaik – baiknya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis juga menyadari, bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberi fasilitas pendidikan,
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M. Si., Kons. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang,
3. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang,
4. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ka. Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi penelitian,
5. Drs. Arie Supriyatno, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ahmad Syarif, M.Or. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dari awal sampai akhir,
6. Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang,
7. Kepala Sekolah SD Negeri Secang 2 yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis berharap masukan dan kritik yang membangun untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Magelang, 26 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENEGASAN.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Prestasi Belajar Matematika.....	10
B. Keaktifan siswa.....	20
C. Model Pembelajaran Tipe STAD.....	31
D. Penelitian Relevan.....	37
E. Kerangka Berfikir.....	38
F. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Rancangan Penelitian.....	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel.....	45
E. Variabel Penelitian.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
H. Uji Instrumen.....	50
I. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Uji Analisis Data	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Homogenitas	62
c. Uji Hipotesis	63
B. Pembahasan.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Soal	48
Tabel 2 Indikator Keaktifan	49
Tabel 3 Hasil Reliabilitas Instrumen	51
Tabel 4 Data siswa yang aktif sebelum perlakuan	56
Tabel 5 Data siswa yang aktif setelah mendapatkan perlakuan khusus	57
Tabel 6 Data siswa yang aktif sebelum perlakuan	58
Tabel 7 Data <i>Pretest</i>	59
Tabel 8 Data <i>Posttest</i>	60
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas	63
Tabel 11 Uji Hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Berfikir	40
Gambar 2	Desain Eksperimen.....	42
Gambar 3	Grafik Data <i>Pretest</i>	59
Gambar 4	Grafik Data <i>Posttest</i>	60
Gambar 5	Grafik Perbandingan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian.....	76
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian.....	78
Lampiran 3	Surat Ijin Validasi Instrumen.....	80
Lampiran 4	Surat Keterangan Validasi Ahli.....	82
Lampiran 5	Hasil Validasi Ahli.....	85
Lampiran 6	Hasil Validasi Instrumen Soal.....	109
Lampiran 7	Hasil Uji Reliabilitas.....	112
Lampiran 8	Lampiran Nilai <i>Pretest</i>	115
Lampiran 9	Nilai Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	118
Lampiran 10	Hasil Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	122
Lampiran 11	Hasil Uji Prasyarat	125
Lampiran 12	Hasil Uji Hipotesis.....	127
Lampiran 13	Instrumen Soal	129
Lampiran 14	Instrumen Keaktifan Siswa.....	150
Lampiran 15	Perangkat Pembelajaran.....	153
Lampiran 16	Lembar Kegiatan Siswa	193
Lampiran 17	Materi Ajar.....	213
Lampiran 18	Dokumentasi	221

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa disuatu negara dan mempunyai peran strategis dalam mencetak generasi yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena setiap manusia berhak mendapatkan ilmu untuk dapat berkembang dalam dunia pendidikan. Dalam proses dunia pendidikan dapat menciptakan manusia-manusia yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga menumbuhkan manusia yang bermanfaat didalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun informal. Pendidikan dilaksanakan tidak mengenal waktu dan tempat, karena pendidikan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pendidikan menurut Syah (2010: 10) mengemukakan Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang sangat berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi penerus bangsa yang telah paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air berkesadaran berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin. Hamalik (2001: 79) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar siswa dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan melalui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan suatu proses kegiatan pembelajaran. Pendidikan sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan sejak lahir, karena melalui dunia pendidikan manusia mendapatkan wawasan tentang segala.

Guru merupakan sosok pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan peserta didik secara langsung, guru menjadi salah satu faktor terpenting dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kehadiran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas memegang peran yang sangat penting yang belum dapat tergantikan oleh apapun. Jika seorang guru dijadikan teladan dan sumber inspirasi untuk peserta didik, maka hal itu dapat dijadikan sebagai kekuatan peserta didik dalam meraih cita-citanya. Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru hendaknya memiliki strategi yang baik, sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien

sehingga kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Metode pembelajaran sangat diperlukan dalam aktivitas kegiatan belajar, karena dengan adanya strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan peserta didik tidak mudah bosan dan mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Proses kegiatan pemberian dan penerimaan informasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Menurut Munandar dalam (Suyono dan Hariyanto, 2011: 207) yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pemberian informasi tersebut dapat menggunakan media maupun metode yang telah disesuaikan sehingga penyampaian informasi tersebut dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Pendidikan Sekolah Dasar adalah pendidikan awal yang harus ditempuh peserta didik setelah melalui pendidikan taman kanak-kanak. Pendidikan sekolah dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan di Sekolah Dasar, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam mendukung tujuan pendidikan nasional.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dianggap peserta didik mata pelajaran yang sangat sulit. Efek negatif dari pemikiran peserta didik mengenai pendidikan matematika yang sulit, sehingga masih banyak peserta didik merasa takut dengan mata pelajaran matematika sebelum

peserta didik benar-benar mempelajari pelajaran matematika, sehingga pada akhirnya akan tertanam dalam diri peserta didik bahwasannya mata pelajaran matematika itu sulit. Mata pelajaran matematika diajarkan dari tingkat pendidikan dasar hingga sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan yang kita jalani dalam kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan matematika.

Matematika sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi, karena matematika memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Kegiatan pembelajaran matematika di sekolah dasar pada situasi sekarang ini perlu menyesuaikan dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar peserta didik. Untuk dapat mengembangkan potensi tersebut, diperlukan adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Abdurrahman dan Mulyono (2003: 252) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sehingga fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Kegiatan pembelajaran di kelas dapat dikatakan baik, apabila guru dan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik. Peserta didik dapat belajar matematika secara langsung sehingga menciptakan suatu pengalaman, karena peserta didik ikut berperan, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Keberhasilan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan sangat dipengaruhi

oleh penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Segala hal aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti penggunaan metode dan variasi dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Kegiatan proses pembelajaran dikelas harus berorientasi pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Januari 2019 bahwa kegiatan pembelajaran matematika masih kurang maksimal, karena pada saat kegiatan pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Dalam metode ini peserta didik masih mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan mencatat hal-hal yang penting pada materi. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sesekali guru menggunakan metode diskusi, namun dalam metode ini guru masih kesulitan dalam hal membagi kelompok dan merasa waktu yang digunakan dalam metode ini kurang memenuhi. Saat kegiatan diskusi berlangsung hanya satu dua siswa saja yang aktif mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, selain itu masih ada peserta didik yang bermain maupun sibuk sendiri. Media pembelajaran juga masih kurang efektif digunakan oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat ketika ulangan matematika hasil belajar peserta didik masih rendah. Masih banyak peserta didik yang belum

menguasai materi dengan baik dan masih banyak peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jumlah peserta didik kelas 4a sebanyak 20 siswa, nilai KKM yang ditentukan dalam mata pelajaran matematika adalah 67. Peserta didik yang aktif didalam kelas sebanyak 3 siswa dengan presentasi sebesar 14%, sedangkan peserta didik yang kurang aktif sebanyak 17 siswa dengan presentase sebesar 86%. Peserta didik yang lulus KKM sebanyak 10 siswa sedangkan yang tidak lulus KKM sebanyak 10 siswa.

Masalah tersebut menjadi perhatian untuk semua kalangan, untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran dikelas menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan didalam dunia pendidikan, terciptalah berbagai macam model dan metode pembelajaran yang inovatif. Metode yang dapat menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu menggunakan model STAD (Student Teams Achievement Division). Model STAD (Student Teams Achievement Division) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, guru menyajikan materi kemudian peserta didik bekerja secara tim kemudian peserta didik akan diberikan kuis untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Metode ini bersifat kooperatif sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk aktif dan kreatif sehingga kegiatan

pembelajaran lebih aktif, efektif dan efisien. Model STAD diharapkan dapat melatih peserta didik dalam aspek kecakapan sosial disamping kecakapan kognitif dan dengan adanya penghargaan dari guru dapat menumbuhkan semangat baru agar peserta didik lebih giat dalam belajar matematika sehingga hasil belajar matematika siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Stad (Student Teams Achievement Division) Terhadap Prestasi Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 4 Sd N Secang 2”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika di sekolah masih kurang maksimal guru masih menggunakan metode yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran di kelas peserta didik lebih mudah bosan.
2. Pembelajaran Matematika yang dilakukan didalam kelas pada umumnya masih berpusat kepada guru.
3. Kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan masih ada peserta didik yang belum memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru.
4. Masih ada peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Matematika.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini hanya dibatasi mengenai Pengaruh Penggunaan Metode STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Prestasi Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 4 SD N Secang 2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan yaitu “ Adakah Pengaruh Penggunaan Metode STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Prestasi Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 4 SD N Secang 2?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka disusun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Metode STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Prestasi Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 4 Sd N Secang 2.

F. Manfaat

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan ilmu pengetahuan lain yang terkait.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang sebidang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, memberikan rekomendasi kepada guru mengenai pembelajaran yang inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Bagi Kepala Sekolah, memberikan saran kepada pihak sekolah untuk mampu menerapkan budi pekerti yang baik kepada peserta didik.
- c. Bagi Siswa, penerapan metode STAD dalam peningkatan pemahaman peserta didik dan keaktifan peserta didik dapat memberikan alternatif kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi Dinas Pendidikan, memberikan masukan kepada dinas pendidikan untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Prestasi Belajar Matematika

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diketahui atau diperoleh di akhir kegiatan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik setelah mengikuti suatu mata pelajaran tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes yang berupa angka yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, sebagai contoh nilai mid semester, nilai semester, nilai tugas, nilai ulangan dan nilai rapot.

Definisi belajar menurut Annurahman (2010: 35) yang mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan lingkungannya melalui pengalaman atau latihan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru. Menurut Khairani (2014: 5) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan interaksi antar individu dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya yang bersifat konstan.

Berdasarkan definisi-definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu dengan lingkungannya untuk memperoleh perubahan tingkah laku, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya yang bersifat konstan.

Pengertian prestasi belajar menurut Arifin (2009: 3) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Menurut Djamarah (2012: 23) prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sedangkan menurut Hamdani (2011: 138) yang mengatakan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari sebuah aktivitas. Prestasi belajar merupakan tingkatan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan definisi-definisi prestasi belajar yang sudah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik dari suatu aktivitas yang sudah dilakukannya baik berupa nilai tes maupun angka yang diberikan guru sebagai bentuk hasil ketercapaian peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

2. Jenis-jenis Belajar

a. Jenis-jenis belajar dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Belajar Abstrak (Abstract Learning)

Belajar abstrak pada dasarnya adalah belajar dengan suatu cara dengan berfikir secara abstrak. Tujuan dari belajar abstrak yaitu untuk memperoleh suatu pemahaman serta pemecahan tidak nyata.

2) Belajar Dengan keterampilan (Skill Learning)

Belajar keterampilan yaitu suatu proses kegiatan belajar yang bertujuan untuk memperoleh sebuah keterampilan tertentu dengan menggunakan suatu gerakan yaitu gerak motorik. Belajar jenis ini, membutuhkan pelatihan yang intensif dan terstruktur.

3) Belajar Sosial (Social Learning)

Belajar sosial merupakan belajar yang bertujuan untuk memperoleh sebuah keterampilan dan pemahaman terhadap suatu masalah-masalah sosial, penyesuaian terhadap nilai sosial. Contoh dari belajar ini adalah belajar memahami suatu masalah keluarga, penyelesaian konflik antar kelompok, dan suatu masalah yang bersifat sosial.

4) Belajar Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya yaitu belajar untuk memperoleh sebuah keterampilan atau kemampuan untuk memecahkan berbagai suatu masalah secara logis dan rasional. Tujuannya ialah untuk memperoleh suatu kemampuan atau kecakapan kognitif guna untuk memecahkan masalah secara tuntas..

5) Belajar Rasional (Rational Learning)

Belajar rasional merupakan belajar dengan menggunakan suatu kemampuan berpikir secara logis atau sesuai dengan akal sehat. Tujuannya yaitu untuk memperoleh beragam kecakapan yang

menggunakan prinsip dan konsep. Jenis belajar ini berkaitan dengan belajar dalam pemecahan masalah.

6) Belajar Kebiasaan (Habitual Learning)

Belajar kebiasaan yaitu suatu proses pembentukan kebiasaan baru untuk perbaikan kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan sebuah perintah, keteladanan, serta pengalaman khusus, juga menggunakan hukum dan ganjaran. Tujuannya agar individu mendapatkan sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan lebih positif, dalam arti selaras dengan sebuah kebutuhan ruang dan waktu atau yang sifatnya kontekstual.

7) Belajar Apresiasi (Appreciation Learning)

Belajar apresiasi pada dasarnya merupakan belajar untuk mempertimbangkan nilai atau arti penting suatu objek. Tujuannya agar individu mendapatkan dan mengembangkan kecakapan ranah rasa (Effective Skills), dalam hal ini kemampuan dalam menghargai secara tepat, arti penting objek tertentu, misalnya yaitu apresiasi sastra, apresiasi musik dan apresiasi seni lukis.

8) Belajar Pengetahuan (Study)

Belajar pengetahuan yaitu belajar untuk mendapatkan sejumlah pemahaman, pengertian, informasi dan sebagainya. Belajar pengetahuan juga dapat diartikan suatu program belajar terencana untuk menguasai suatu materi pelajaran dengan melibatkan suatu kegiatan investigasi atau penelitian eksperimen. Tujuan dari belajar

pengetahuan yaitu agar individu mendapatkan suatu informasi pemahaman terhadap suatu pengetahuan tertentu.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Calon guru atau seorang guru seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Namun demikian marilah kita susun prinsip-prinsip belajar itu, sebagai berikut:

1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar :

- a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
- b) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

2) Sesuai Hakikat Belajar

- a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.

- c) Belajar adalah proses Kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

3) Sesuai Materil atau Bahan yang harus dipelajari :

- a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
- b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

4) Syarat Keberhasilan Belajar

- a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
- b) Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berrkali-kali agar pengertian atau keterampilan atau sikap itu mendalam pada diri siswa.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh dari peserta didik selama mengikuti proses kegiatan belajar didalam kelas. Keberhasilan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2003: 54-72) yaitu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, adapun faktor intern terdiri dari :

- a) Faktor Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b) Faktor Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c) Faktor kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang mempengaruhi peserta didik dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari :

a) Faktor Keluarga

Faktor ini mengenai cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana atau keadaan rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi adalah metode mengajar guru didalam kelas, kurikulum yang berlaku, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Setiap aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 138) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi:

1) Faktor Internal

a) Faktor Jasmani (Fisiologi)

Misalnya penglihatan, pendengaran struktur tubuh dan lain sebagainya.

b) Faktor psikologi

Faktor psikologi yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Faktor intelektual

Meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

(2) Faktor Non Intelektif

Meliputi unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi dan emosi.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Faktor sosial yang terdiri atas:

(1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah faktor utama yang sangat mempengaruhi peserta didik dalam mempengaruhi prestasi belajar di sekolah. Menurut Slameto (2010: 60) mengatakan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga” diantaranya adalah (a) cara orang tua dalam mendidik, (b) relasi antar anggota keluarga, (c) suasana rumah, (d) keadaan ekonomi keluarga, (e) pengertian orang tua, (f) latar belakang kebudayaan.

(2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat peserta didik mendapatkan ilmu, karena disekolah peserta didik akan diberikan pelajaran baik secara teori maupun secara praktek. Dalyono (2012: 131) menyatakan bahwa “ sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena disekolah mereka belajar bermacam macam ilmu pengetahuan”. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah menurut Slameto (2010: 64) yaitu (a) metode mengajar, (b) kurikulum, (c) relasi guru dengan siswa, (d) relasi siswa dengan siswa, (e) disiplin sekolah, (f) alat pelajaran, (g) waktu sekolah, (h)

standar pelajaran di atas ukuran, (i) keadaan gedung, (j) metode belajar, (k) tugas rumah.

(3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat di dalam dunia pendidikan mempunyai dan mempengaruhi pendidikan dan cita-cita peserta didik. Tugas masyarakat dalam dunia pendidikan adalah membiayai pendidikan, masyarakat juga mengadakan pengawasan terhadap dunia pendidikan. Lingkungan masyarakat yang baik juga akan mempengaruhi prestasi belajar dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

(4) Lingkungan kelompok

Lingkungan kelompok peserta didik dalam belajar sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik dan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang berkelompok dengan peserta didik yang aktif maka akan mempengaruhi keaktifan dalam bekerja kelompok, kelompok peserta didik yang aktif akan memberikan timbal balik yang baik sedangkan kelompok peserta didik yang kurang aktif juga akan mempengaruhi keaktifan dan prestasi belajar peserta didik.

b. Faktor budaya

Faktor budaya yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian

c. Faktor lingkungan fisik

Faktor lingkungan fisik yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor yang ada dalam diri individu atau peserta didik, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor dari luar individu kehidupan seseorang.

B. Keaktifan siswa

1. Pengertian keaktifan siswa

Keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar terjadi adanya aktivitas guru dan peserta didik. Pengertian keaktifan siswa menurut Sudjana (2010: 28) belajar merupakan proses yang aktif, apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai responsi siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil yang dikehendaki.

Aunurrahman (2012: 121-122) menyatakan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi. Siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung saat melaksanakan suatu

percobaan, peragaan atau mendemonstrasikan sesuatu. Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa aktif mengalami dan melakukan proses belajar sendiri. Suatu tindakan tertentu dapat tumbuh subur menjadi kebiasaan bilamana didukung dengan motivasi atau keinginan yang kuat untuk melakukan secara terus menerus.

Berdasarkan definisi-definisi di atas mengenai pengertian keaktifan siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa yaitu keikutsertaan peserta didik secara langsung dalam proses kegiatan belajar didalam kelas dimana peserta didik dapat berinteraksi secara langsung, siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung saat melaksanakan suatu percobaan, peragaan atau mendemonstrasikan sesuatu dengan sesama peserta didik maupun berinteraksi dengan guru sehingga menimbulkan suatu kegiatan yang dilakukan peserta.

2. Jenis – Jenis Keaktifan Belajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang sangat kompleks dan proses kegiatan belajar yang berlangsung berkaitan langsung dengan otak manusia. Adanya proses kegiatan belajar mengajar tersebut, peserta didik akan menjadi aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Jenis – jenis keaktifan belajar siswa dalam proses belajar sangat beragam. Curriculum Guiding Commitee of the Winsconsin Cooperative Educational Program dalam Hamalik (2009: 20-21) mengklasifikasikan aktivitas peserta didik dalam proses belajar menjadi :

a. Kegiatan Penyelidikan

Membaca, berwawancara, mendengarkan radio, menonton film, dan alat- alat AVA lainnya.

b. Kegiatan Penyajian

Laporan, panel and round table discussion , menunjukkan visual aid, membuat grafik dan chart.

c. Kegiatan Latihan Mekanik

Kegiatan Latihan Mekanik digunakan bila kelompok menemui kesulitan sehingga perlu diadakan ulangan dan latihan.

d. Kegiatan Apresiasi

Mendengarkan musik, membaca, dan menyaksikan sebuah gambar.

e. Kegiatan Observasi dan Mendengarkan

Bentuk alat-alat dari murid sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.

f. Kegiatan Ekspresi

Kreatif, pekerjaan tangan, menggambar, menulis, bercerita, bermain, membuat sajak, bernyanyi, dan bermain musik.

g. Bekerja Dalam Kelompok

Latihan dalam tata kerja demokratis, pembagian kerja antara kelompok dan melaksanakan rencana.

h. Percobaan

Belajar mencobakan cara-cara mengerjakan sesuatu, kerja laboratorium dengan menekan perlengkapan yang dapat dibuat oleh peserta didik disamping perlengkapan yang telah tersedia.

i. Kegiatan Mengorganisasi dan menilai

Diskriminasi, menyeleksi, mengatur dan menilai pekerjaan yang telah mereka kerjakan sendiri.

Lebih lanjut, Hamalik (2009: 22-23) membagi jenis keaktifan siswa dalam proses belajar ada delapan aktivitas, yaitu : mendengar, melihat, mencium, merasa, meraba, mengolah ide, menyatakan ide, dan melakukan latihan. Secara sederhana kedelapan aktivitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mendengar

Proses kegiatan pembelajaran yang sangat menonjol adalah mendengar dan melihat. Apa yang kita dengar dapat menimbulkan tanggapan dalam ingatan-ingatan peserta didik, yang turut dalam membentuk jiwa seseorang.

2) Melihat

Peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran yang disampaikan dan belajar dari indera penglihatannya. Melihat sangat berhubungan erat terhadap objek yang nyata, seperti peragaan dan demonstrasi. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar

melalui proses mendengar dan melihat melalui alat bantu dengar dan pandang atau yang sering dikenal dengan istilah alat peraga.

3)Mencium

Indera pencium dalam proses belajar mengajar juga sangat berperan. Melalui indera penciuman seseorang dapat membedakan perbedaan objek melalui bau yang dapat dicium.

4)Merasa

Dapat memberikan kesan sebagai dasar terjadinya berbagai bentuk perubahan, bentuk tingkah laku bisa juga dirasakan dari benda yang dapat dikecap.

5)Meraba

Meraba dapat dilakukan dalam sebuah kegiatan pembelajaran untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, meraba dapat dilakukan untuk membedakan suatu benda dengan benda yang lainnya.

6)Mengolah Ide

Dalam hal mengolah ide peserta didik dapat melakukan proses berpikir. Materi yang telah disampaikan oleh guru, secara lisan maupun tulisan, serta perpaduan antara indera yang dimiliki manusia peserta didik dapat mempersepsi dan menanggapi mengenai apa yang telah mereka tangkap, baik berupa pengetahuan, pemahaman, kemampuan menerapkan prinsip atau konsep, kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan dan menilai.

7) Menyatakan Ide

Tercapainya kemampuan melaksanakan proses berpikir yang kompleks ditunjang dengan adanya mengekspesikan ide. Ekspresi ide ini dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi, melakukan kegiatan eksperimen, menanggapi dan memberikan saran terhadap hasil kegiatan belajar.

8) Melakukan Latihan

Melaksanakan kegiatan latihan dapat menunjang keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran didalam kelas. Latihan yang dilakukan untuk menunjang keaktifan peserta didik dapat berupa pengerjaan latihan soal, melakukan kegiatan diskusi.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik. Peserta didik dapat belajar dari apa yang mereka dengar dan lihat. Akan tetapi peserta didik juga dapat belajar untuk berpikir secara kritis dan diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain peserta didik yang aktif, guru juga harus dapat merencanakan metode dan model pembelajaran dikelas secara sistematis, sehingga dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Syah (2008: 146) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam,

yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (approach to learning). Secara sederhana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal Peserta Didik

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Aspek Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut:

a) intelegensi, tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat intelegensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya.

- b) sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
- c) bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing
- d) minat, adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- e) motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor Eksternal Peserta Didik

Faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Adapun yang termasuk dari faktor eksternal diantaranya adalah:

- 1) Lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman teman sekelas.
- 2) Lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi

tertentu. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif, kreatif, dan berlatih kemampuan bekerjasama, kemandirian, serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Wahyudin (2008: 15) menyatakan bahwa “Keuntungan lain dari belajar kooperatif termasuk pengembangan skill-skill penalaran, peningkatan penghargaan terhadap diri sendiri, perbaikan sikap dan pemahaman terhadap kaum minoritas dan budaya lain, serta penerimaan terhadap para siswa yang mengikuti trend dominan”.

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik menurut Gagne dan Briggs (Martinis, 2007: 84) menyebutkan beberapa faktor yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Meningkatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulasi mengenai (masalah, topik dan konsep belajar yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
- 6) Memunculkan aktivitas peserta didik, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik.

8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.

9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

4. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Kegiatan pembelajaran adanya keterlibatan antara guru dengan peserta didik dalam sebuah pembelajaran didalam kelas. Adanya interaksi antara guru dengan peserta didik membuat kegiatan pembelajaran menjadi aktif. kadar belajar siswa aktif menurut Zaini (2003: 65) dapat dilihat dari ciri-ciri seperti berikut:

- a. Adanya keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, intelektual, dan pribadi dalam proses belajar.
- b. Adanya berbagai keaktifan siswa mengenali, memahami, menganalisis, membantah, memutuskan, dan berbagai kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsure kemandirian yang cukup tinggi.
- c. Adanya kegiatan pembelajaran yang selaras, serasi dan seimbang dalam proses belajar mengajar.
- d. Siswa mampu mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan , menjawab pertanyaan dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Rosyada (dalam Nurhayati, 2008) Pembelajaran aktif merupakan proses belajar yang mnemperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk di bahas dalam proses

pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis dan sintesis. Belajar aktif menuntut siswa untuk semangat, gesit, menyenangkan, dan penuh gairah. Selama proses kegiatan pembelajaran siswa dapat beraktivitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif.

Pembelajaran aktif akan lebih tampak dan menunjukkan kadar yang baik apabila kegiatan pembelajaran berorientasi kepada siswa, guru membimbing selama proses kegiatan pembelajaran dikelas. Karakteristik pembelajaran aktif menurut Mc Keachin (dalam Nurhayati, 2008) yaitu:

- A. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- B. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
- C. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama berbentuk interaksi antar siswa.
- D. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- E. Kekompakan kelas sebagai kelompok.
- F. Kebebasan diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan dalam kehidupan sekolah.
- G. Jumlah waktu yang digunakan untuk menanggulangi masalah siswa baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Berdasarkan definisi-definisi di atas mengenai karakteristik pembelajaran aktif diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

aktif adanya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antar peserta didik maupun guru, Siswa mampu mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

5. Indikator Keaktifan siswa

Aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil proses pembelajaran. Berdasarkan karakteristik pembelajaran aktif dikelas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran aktif di kelas yaitu adanya interaksi antara peserta didik maupun dengan guru, siswa mampu mengajukan pertanyaan, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun pertanyaan dari temannya, siswa dapat berargumentasi, siswa mampu bekerja sama dengan baik, siswa mampu memecahkan masalah yang timbul saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

C. Model Pembelajaran Tipe STAD

1. Pengertian Metode Pembelajaran STAD

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif, guru yang berperan lebih aktif berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggidengan catatan peserta didik sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didi, tetapi guru juga harus membangun pengetahuan dalam pemikirannya. Peserta didik mempunyai

kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka.

Model pembelajaran tipe STAD menurut Isjoni (2011: 74) menyatakan bahwa “tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”.

Trianto (2009 : 68) mengemukakan pembelajaran tipe STAD adalah adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara berkelompok dan saling bertukar pendapat, model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran dengan cara berkelompok dengan setiap kelompok berisi 4-5 siswa yang dipilih secara heterogen diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan untuk kelompok.

1. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran disekolah menurut Slavin (2005: 147-163) sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik, guru menyampaikan seluruh tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- b. Menyajikan informasi, guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
- c. Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok kooperatif. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar, guru membimbing kelompok belajar pada peserta didik mengerjakan tugas mereka.
- e. Evaluasi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- f. Memberikan penghargaan, guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar baik individu maupun secara berkelompok.

2. Komponen Utama Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Slavin (Dalam Hardian, 2009: 1) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari 5 komponen utama, yaitu:

a. Penyajian Kelas

Penyajian kelas maksudnya pemberian informasi pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan siswa dalam mengembangkan konsep materi yang dipelajari pada kegiatan aktivitas kelompok. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyajian materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran dikembangkan sesuai dengan apa yang dipelajari siswa dalam kelompok.
- 2) Pemahaman siswa sesering mungkin dikontrol dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Memberitahukan kepada siswa bahwa pembelajaran kooperatif menekankan belajar adalah memahami makna bukan hafalan.

b. Belajar Kelompok

Agar implementasi pembelajaran model kooperatif berlangsung efektif, maka tim atau kelompok harus dibentuk lebih awal. Anggota tim terdiri atas empat atau lima orang yang memiliki kemampuan yang heterogen dan etnis yang beragam. Ukuran kelompok yang ideal adalah empat orang, karena sangat memudahkan ketika akan menerapkan strategi berpasangan dan kegiatan pengamatan terhadap

aktivitas kelompok akan menjadi lebih ringan dan terpusat. Ketika siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing, guru harus selalu memonitoring kerja siswa untuk memastikan bahwa kegiatan mereka berjalan lancar. Salah satu tujuan belajar kooperatif adalah mengajari siswa untuk bekerja sama.

1) Tes

Tes dilaksanakan setelah siswa bekerja dan berlatih dalam kelompok. Tes yang diberikan adalah tes atau kuis perorangan. Masing-masing siswa berusaha dan bertanggung jawab secara individual untuk melakukan yang terbaik sebagai hasil dari kerja kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberi sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok dan juga menjadi indikator.

2) Skor Peningkatan Individu

Ide poin peningkatan individu adalah memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk meraih prestasi maksimal dan melakukan yang terbaik untuk diri dan kelompoknya. Setiap siswa diberikan poin perkembangan yang ditentukan berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Dengan cara ini setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menyumbangkan skor maksimal bagi kelompoknya.

3) Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe STAD

Setiap model pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Menurut Adesanjaya (2011: 68) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut :

a. Kelebihan Model Pembelajaran Tipe STAD

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan melalui suatu masalah.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- 3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan kepada peserta didik untuk berdiskusi.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai, mengormati teman pribadinya, dan menghargai pendapat dari orang lain.
- 5) Siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 6) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung norma-norma kelompok.
- 7) Tidak bersifat kompetitif.

8) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.

b. Kekurangan Model Pembelajaran Tipe STAD

- 1) Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda.
- 2) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target,
- 4) Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif .
- 5) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilaksanakan oleh beberapa peneliti :

1. Rahayu dkk (2012), Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam peningkatan pembelajaran matematika pada siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan kenaikan pada tahap siklus pertama rerata keaktifan siswa sebesar 65%, pada tahap siklus kedua naik menjadi 85% dan pada tahap siklus ke tiga naik menjadi 90%.

2. Jarmita (2012), Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan pemahaman matematis siswa pada pokok bahasan bangun ruang. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ditinjau dari level sekolah.
3. Mufarizuddin (2017), Peningkatan hasil belajar matematika siswa sd kelas V melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil dari penelitian ini terjadi peningkatan pada tahap siklus satu sebesar 68,8% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa. Hasil belajar pada tahap siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 90,6% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa.

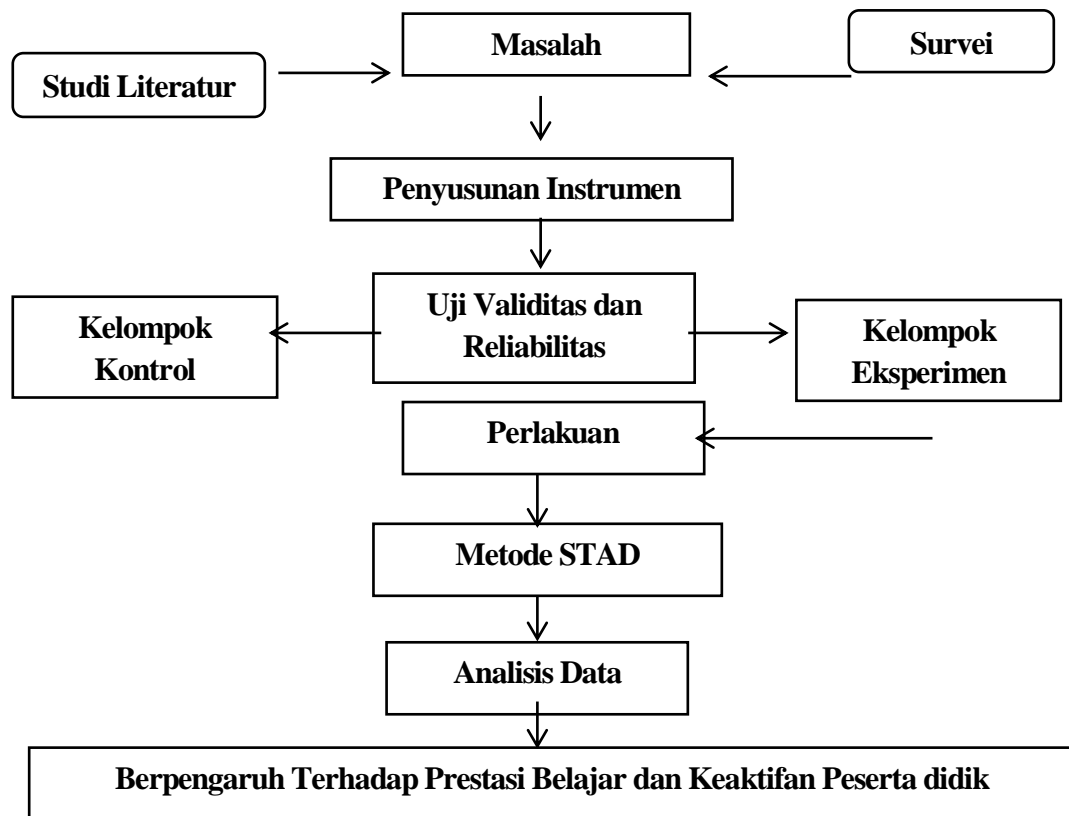
Penelitian diatas sama – sama menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan pembelajaran pada bidang mata pelajaran tertentu. Namun, penelitian diatas hanya terbatas peningkatan pembelajaran matematika saja dan belum secara umum. Pada penelitian diatas dengan penelitian ini memiliki perbedaan pada prestasi belajar dan keaktifan siswa. Tidak hanya itu, subjek dan tempat penelitian pun berbeda.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan variabel-variabel yang ada didalam penelitian. Sugiyono (2016: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai

masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan dalam hipotesis, peneliti berkeyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Penelitian ini membandingkan hasil belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran matematika pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Kegiatan pembelajaran dikelas akan efektif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik didalam kelas. Adanya kegiatan pembelajaran yang efektif maka peserta didik akan merasa menyukai proses belajar dan peserta didik akan ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Penunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang membuat peserta didik nyaman, memahami konsep pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan keberhasilan peserta didik dalam menerima materi. Adapun gambaran singkat terkait kerangka berfikir penulis dalam proposal penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka berfikir berikut:



Gambar 1
Bagan Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran tipe STAD yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran matematika.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

Ha : Ada pengaruh penggunaan model kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar dan keaktifan siswa pada materi pelajaran matematika.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan model kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar dan keaktifan siswa pada materi pelajaran matematika.

BAB III METODE PENELITIAN

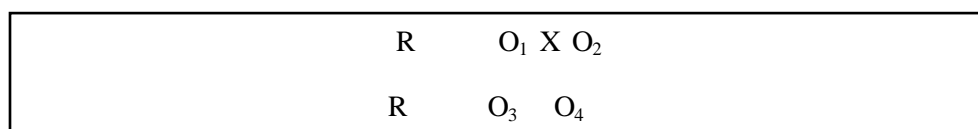
A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencapai pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Menurut Sanjaya (2014 :85) dalam pendidikan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.

Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi

Experimental Design. Desain penelitian ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran tipe STAD. Sedangkan kelas kontrol adalah kelompok penengdali yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Paradigma dalam True Experimental Design dapat digambarkan seperti berikut (Sugiyono, 2016: 112):



Gambar 2
Desain Eksperimen

Keterangan :

O₁ : nilai Pretest kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)

- O2 : nilai posttest kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)
- O3 : nilai pretest kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)
- O4 : nilai posttest kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)
- X : Perlakuan model tipe STAD

Desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O2-O1) - (O4-O3)$.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jenis variabel pada penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah menggunakan model STAD (Student Teams Achievement Division), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dan keaktifan siswa.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 60). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu: Pengaruh Penggunaan Metode STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Prestasi Belajar

dan Keaktifan Siswa Pada Materi Pelajaran Matematika, maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen Variable)

Variabel bebas (X) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan antecedent. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model STAD (Student Team Achievement Division). Model STAD (Student Team Achievement Division) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Model pembelajaran STAD merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok, sehingga berguna untuk menumbuhkan kerjasama, kreatif, dan berpikir kritis.

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat (Y) sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2016: 61). Variabel terikat Y1 adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan baik secara individu maupun secara berkelompok. Untuk mencapai suatu prestasi belajar peserta didik harus mengalami proses pembelajaran, setelah mengikuti pembelajaran peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Variabel terikat Y2 adalah keaktifan siswa. Keaktifan peserta

didik merupakan segala bentuk kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Kegiatan pembelajaran dikelas dapat berjalan lancar apabila guru dan peserta didik dapat saling berinteraksi dengan baik.

D. Populasi dan Sampel

Subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Secang 2, sedangkan objek yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil prestasi belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Secang 2. Dengan pembagian kelas IV A sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Alasan terhadap pemilihan populasi penelitian seluruh siswa kelas IV SD Negeri Secang 2 karena masih ada siswa ada peserta didik yang masih kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas dan masih ada beberapa peserta didik yang kurang dari nilai KKM. Jumlah populasi sebanyak 40 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 118). Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling yaitu teknik pengambilan

sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Simple Random Sampling. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara undian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa.

E. Variabel Penelitian

Jenis variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel yang dimaksudkan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang dimanipulasi untuk dipelajari efeknya pada variabel-variabel yang lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Model STAD (Student Team Achievement Division) .

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang berubah jika berhubungan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil prestasi belajar (Y1) dan keaktifan siswa (Y2).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur atau langkah langkah yang sistematis dan standar sebagai cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes digunakan sebagai suatu alat untuk mengumpulkan data untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menguasai suatu materi.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti mengamati, dan melihat perubahan fenomena-fenomena sosial yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut. Observasi dilakukan guna untuk mengetahui keadaan awal peserta didik. Observasi yang dilakukan mencari data mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lembar Tes (Pretest dan Post Test)

Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tes juga digunakan untuk mengukur nilai peserta didik dalam pretest dan posttest sehingga dapat diketahui ada peningkatan atau tidak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes pre test dan posttest. Soal pretest diberikan pada saat awal kegiatan pembelajaran sebelum materi diberikan, sedangkan posttest diberikan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan metode

pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division). Pada kelas kontrol, soal posttest diberikan setelah siswa mendapatkan pembelajaran tanpa perlakuan apapun. Tahapan penyusunan instrumen yang dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Membuat kisi-kisi soal berdasarkan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 dengan pembelajaran Matematika berdiri sendiri tidak bergabung dengan tema. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk menyusun instrumen soal adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Soal

No	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Butir
1.	Disajikan gambar, peserta didik mampu mencocokkan gambar sesuai dengan namanya.	Pilihan Ganda	4,6,7,18,28,41
2.	Peserta didik mampu memberi nama bangun segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.	Pilihan Ganda	2,22,
3.	Peserta didik mampu memberikan contoh bangun segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.	Pilihan Ganda	11,21,43
4.	Peserta didik mampu menjelaskan sudut yang ada di bangun segi banyak.	Pilihan Ganda	15,24,34,38,42
	Peserta didik mampu menyebutkan sifat-sifat bangun segi banyak.	Pilihan Ganda	9,12,17,29,30,31,33,45
	Peserta didik dapat menyebutkan besar sudut bangun segi banyak.	Pilihan Ganda	27,40,
6.	Peserta didik mampu menghitung banyak sisi bangun segi banyak.	Pilihan Ganda	19,20,26
7.	Peserta didik mampu menghitung banyaknya titik sudut bangun segi banyak.	Pilihan Ganda	3,10,16,35,37
8.	Peserta didik dapat membedakan bangun segi banyak beraturan dan tidak beraturan.	Pilihan Ganda	1,5,8,13,14,23,25,32,44,

9.	Peserta didik dapat membedakan jenis segitiga.	Pilihan Ganda	36,
----	--	---------------	-----

B. Menyusun Soal Berdasarkan Kisi-kisi yang telah dibuat.

Soal disusun dengan berpedoman kisi-kisi instrumen soal yang telah dibuat. Soal dibuat sebanyak 45 soal untuk selanjutnya dilakukan pengujian validitas butir soal.

C. Melaksanakan Uji Instrumen

Soal yang telah dibuat selanjutnya diuji cobakan pada responden diluar subjek penelitian. Uji coba soal dilakukan di SD Negeri Kedungsari 1, Kecamatan Kedungsari, Kota Magelang. Uji coba instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang akan digunakan untuk penelitian layak digunakan dan apabila digunakan untuk penelitian menghasilkan data yang benar.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman penskoran guna untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran didalam kelas. Kisi-kisi lembar instrumen observasi sebagai berikut:

Tabel 2
Indikator Keaktifan

No.	Indikator Keaktifan
1	Adanya interaksi antar peserta didik maupun dengan guru.
2	Siswa mampu mengajukan pertanyaan.
3	Siswa menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya.
4	Siswa mampu berargumentasi maupun memberikan pendapat.
5	Siswa mampu bekerja sama dengan baik antar temannya.
6	Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul saat kegiatan pembelajaran.

H. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan peneliti yaitu menggunakan validitas lembar soal tes. Soal yang diberikan peneliti kepada peserta didik berjumlah 45 butir soal yang juga akan diuji validitasnya atau kelayakannya. Kriteria Uji Validitas butir soal adalah jika thitung lebih besar dari ttabel pada taraf signifikan 5% maka butir instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya jika thitung lebih kecil dari ttabel pada taraf signifikan 5% maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Uji validitas butir soal menggunakan rumus SPSS23. Setelah butir soal diuji dengan menggunakan SPSS23 dari keseluruhan soal yang dinyatakan valid sebesar 27 soal.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016: 173). Pengukuran Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan (precision) dan keajegan (consistency) butir soal. Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah butir soal berbentuk pilihan ganda berupa preteset dan posttest. Untuk menentukan koefisien reliabilitas dengan menggunakan SPSS23. Item soal tergolong reliabel jika hasil analisis menunjukkan bahwa nilai alpha lebih besar dari rtabel pada taraf signifikan 5% dinyatakan reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan SPSS 23 dengan hasil reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,867	0,861	45

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengolahan data manual. Analisis data dilakukan untuk pengujian hipotesis meliputi data sebelum diberi perlakuan, setelah diberi perlakuan, dan peningkatan pengetahuan (N-Gain) kognitif siswa. Data sebelum diberikan perlakuan berupa pretest, sedangkan data setelah diberi perlakuan berupa post test.

a. Uji Prasyarat Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS23. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika hasil uji normalitas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig.>0,05) maka data distribusi normal, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig.<0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi data adalah sama atau tidak, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Oleh karena itu sebelum analisis varian digunakan untuk pengujian hipotesis, maka dilakukan pengujian homogenitas varian terlebih dahulu. Uji homogenitas menggunakan Levene's test dengan bantuan SPSS23. Kriteria pengujian adalah jika data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka data memiliki varian yang sama atau homogen, sebaliknya jika data memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka data memiliki varian yang tidak sama.

3) Uji Hipotesis

Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan Sugiyono (2015: 117). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji adakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji One Way Anova berbantuan SPSS23..

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Simpulan Hasil Penelitian

Hasil prestasi belajar dan keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Presentase keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen adalah 65%. Sebelum diberikan perlakuan khusus presentase keaktifan peserta didik sebesar 20%. Hasil keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 45%. Sedangkan presentase keaktifan kelas kontrol sebagai kelas pembanding tanpa diberikan perlakuan khusus sebesar 25% dan tidak mengalami kenaikan. Hasil prestasi belajar yang diambil dari hasil belajar peserta didik menunjukkan hasil awal rata-rata kelas eksperimen sebesar 67,6 sedangkan hasil prestasi belajar kelas kontrol sebesar 64,8. Setelah diberikan perlakuan khusus menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) rata-rata hasil prestasi belajar kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan khusus sebesar 91,8 sedangkan rata-rata hasil prestasi belajar kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan khusus sebesar 80,0. Presentase hasil prestasi belajar kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan sebesar 67% setelah diberikan perlakuan khusus dengan menggunakan metode (STAD (*Student Team Achievement Division*)) sebesar 91 %. Hasil peningkatan dengan menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) sebesar 36%. Hasil uji *One Way Anova* terhadap hasil *posttest* menunjukkan dengan nilai Sig sebesar 0,000 atau kurang dari nilai

Sig ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Disimpulkan bahwa kemampuan akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perubahan atau pengaruh dari model STAD (*Student Team Achievement Division*). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model STAD (*Student Team Achievement Division*) terbukti dapat mempengaruhi prestasi belajar dan keaktifan siswa kelas IV pada materi pelajaran Matematika. .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya turut serta dalam meningkatkan pembelajaran yang ada di sekolah dengan memberikan dukungan dan fasilitas baik kepada guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan inovatif serta menyenangkan sehingga peserta didik dapat berkreativitas dan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, guru sebaiknya memiliki keterampilan dalam mengajar baik menggunakan model maupun metode pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu meminimalkan rasa bosan pada peserta didik.

3. Bagi Siswa

Peserta didik hendaknya turut bekerja sama dengan guru pada saat proses kegiatan pembelajaran didalam kelas, sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

4. Bagi Sekolah

Lingkungan sekolah alangkah baiknya mendukung guru dalam kegiatan pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik, dengan adanya dukungan, memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatunya, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dan Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adesanjaya. 2011. *Pemanfaatan Media Gambar dalam Proses Belajar Mengajar*:Online (<http://adesanjaya.blogspot.com/> diakses pada tanggal 12 Februari 2019).
- Ahmadi, Abu dan Supriyono Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2009. *Psikologi Belajar dan dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herdian. 2009. Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division).Online ([Http://herdy07.wordpress.com/2009/04/02/model-pembelajaran-stad-student-teams-achievement-division/](http://herdy07.wordpress.com/2009/04/02/model-pembelajaran-stad-student-teams-achievement-division/), diakses pada tanggal 12 Februari 2019).
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jarmita, Nida. 2012. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang. Online (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didakta/article/view/470/0> diakses pada tanggal 24 Desember 2018).
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

- Mufarizuddin. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Kelas V Melalui Pembelajaran Kooperatife Tipe STAD. Online (<http://ejournal.stkipgrisumbar.ac.id/index.php/pelangi/article/view/1899>). Diakses pada tanggal 24 Desember 2018).
- Nico. 2012. Keaktifan Siswa. Online (<http://www.google.com/amp/s/elnicovegeance.wordpress.com/2012/10/14/keaktifan-siswa/amp/.com>) Diakses pada tanggal 11 Maret 2019.
- Rahayu, Okmi Muji., Suhartanto., & Chamdani, M. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam peningkatan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Online (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewfile.com/>) Diakses pada tanggal 24 Desember 2018).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Parktek)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *Stastitika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Wahyudin. 2008. *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran*. Bandung: Upi.

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Ar-Ruzza Media.

Zaini, H. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri